

**ANALISIS EFISIENSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU
DENGAN PENDEKATAN EOQ
(Studi Kasus Pada PD. Taru Martani DIY)**

MARIA FLORIBERTHA CW
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2002

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) apakah perusahaan telah melakukan pembelian bahan baku yang optimal atau belum 2) apakah perusahaan telah menetapkan persediaan pengaman yang cukup 3) apakah perusahaan telah melakukan pemesanan kembali bahan baku pada saat yang tepat. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

PD. Taru Martani adalah perusahaan yang memproduksi cerutu dan tembakau shag dengan berbagai macam merk. Salah satu macam produk tersebut adalah tembakau shag dengan merk Van Nelle sebagai produk yang mempunyai cita rasa dan aroma yang khas karena dibuat 100% dari tembakau asep pilihan yaitu jenis tembakau kentucky. Oleh karena itu pembahasan ditujukan kepada efisiensi pengelolaan persediaan bahan baku tembakau kentucky. Metode analisis yang dipakai adalah *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock* dan *Reorder Point*. Penentuan pesanan yang ekonomis menggunakan metode EOQ, persediaan pengaman dicari dengan menggunakan standar penyimpangan (Standar Deviasi) dan pembelian kembali ditentukan dengan mengetahui jumlah persediaan yang ada saat dimana pemesanan harus diadakan kembali.

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan analisa data dapat disimpulkan bahwa pada tahun 1996-2000 PD. Taru Martani belum memperhitungkan biaya pengadaan bahan baku secara efisien. Berdasarkan perhitungan jumlah pembelian yang optimal untuk tahun 1996 sebesar 23.651 kg, tahun 1997 sebesar 27.967 kg, tahun 1998 sebesar 29.983 kg, tahun 1999 sebesar 18.851 kg dan tahun 2000 sebesar 17.421 kg. Sedangkan titik pemesanan kembali dilakukan pada jumlah pemesanan yang optimal, untuk tahun 1996 sebesar 10.250,6 kg, tahun 1997 sebesar 8.164,46 kg, tahun 1998 sebesar 9.861,01 kg, tahun 1999 sebesar 8.348 kg, dan tahun 2000 sebesar 8.337,8 kg. Persediaan pengaman yang harus ada pada tahun 1996 sebesar 1.716,6 kg, tahun 1997 sebesar 1.044,46 kg, tahun 1998 sebesar 1.203,01 kg, tahun 1999 sebesar 896,0 kg, dan tahun 2000 sebesar 633,8 kg.

Selama ini pengadaan persediaan bahan baku belum diperhitungkan secara cermat, kebijaksanaan pembelian bahan baku, jumlah persediaan pengaman dan saat pemesanan kembali ditentukan berdasarkan perkiraan-perkiraan yang bertitik tolak dari pengalaman masa lalu.

ABSTRACT

AN ANALYSIS ON EFFICIENCY OF MAIN MATERIAL PROVISION USING EOQ APPROACH

A Case Study at PD. Taru Martani of Special Region of Yogyakarta

MARIA FLORIBERTHA CW

SANATA DHARMA UNIVERSITY

YOGYAKARTA

2002

This research purposed to know 1) whether the company had done a purchase of main material in optimum way or not; 2) whether the company had determined an enough safety provision or not; 3) whether the company had done re-orders of main material at the right time or not. This research was a case study.

PD. Taru Martani was a company which produced shag tobacco and cheroot with many kinds of brands. One of the products was shag tobacco with Van Nelle as the brand as the product which had a special taste and aroma because it was produced from 100% a very fine tobacco, that was kentucky tobacco. Therefore, its discussion was directed to the efficiency of main material provision management of kentucky tobacco. The analysis methods used were Economic Order Quantity (EOQ), Safety Stock and Reorder Point. The order determination which was economically was done by EOQ method, safety provision was found out by using deviation standard and re-buying was determined by knowing the number of available provision in which the order had to be provided.

Based on the field result and the data analysis, the conclusion was that in 1996 - 2000, PD. Taru Martani had not calculated the cost of purchasing the main material yet efficiently. Based on the calculation the purchasing number which was optimum 23.651 kg in 1996; 27.967 kg in 1997; 29.983 kg in 1998; 18.851 kg in 1999 and 17.421 kg in 2000. And for the re-order point, it was done at optimum order numbers. It was 10.250,6 kg in 1996; 8.164,46 kg in 1997; 9,861,01 kg in 1998; 8.348 kg in 1999; 8.337,8 kg in 2000. The safety provision which had to be there, was 1.716,6 kg in 1996; 1.044,46 kg in 1997; 1.203,01 kg in 1998; 896,0 kg in 1999; and 633,8 kg in 2000.

So far in the main material provision supplying, the company had not calculated in a very accurate way. The policy of main material purchasing, the number of safety provision and re-order were determined by having prediction based on past experiences.